

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, tepatnya berada di utara Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Kabupaten Indramayu selain dikenal dengan lumbung padinya dikenal pula sebagai salah satu kabupaten yang memiliki garis Pantai terpanjang yaitu sekitar 143 KM (Krisnanik et al., 2022), menjadikan Kabupaten Indramayu menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki garis Pantai terpanjang di pesisir utara, hal ini mengartikan bahwa bukan hanya petani yang menjadi mata pencaharian utama warganya, namun juga nelayan. Sektor perikanan di Kabupaten Indramayu menjadi salah satu subsektor perikanan di Jawa Barat yang sangat diperhitungkan (Nurfitriana et al., 2022).

Sektor perikanan ini tentunya akan memiliki potensi besar jika dikelola dengan baik, membuat asa kehidupan nelayan juga harus diperjuangkan. Desa Eretan Kulon, termasuk salah satu Desa yang berada di Pesisir Kabupaten Indramayu, memiliki karakteristik ekonomi yang unik dengan ketergantungannya pada sektor perikanan, koperasi Mina Bahari hadir menjadi wadah organisasi ekonomi yang berbasis pada prinsip gotong-royong, Koperasi Mina Bahari merupakan koperasi perikanan yang letaknya berada di Desa Eretan Kulon, koperasi ini dibentuk sebagai wadah bagi nelayan untuk mengembangkan segala potensi perikanan yang ada pada pesisir Eretan Kulon, dan tentunya diharapkan dapat membantu membuka akses terhadap sumber daya

kelautan. mengingat bahwa Indonesia bukan hanya sebagai negara agraris namun juga sebagai negara kepulauan (Nikawanti, 2021), yang dimana potensi perikanan juga sangat diperhitungkan. Koperasi Mina Bahari mempunyai tujuan untuk mengoptimalan sumber daya alam dalam bidang perikanan yang ada di wilayah pesisir Desa Eretan Kulon, juga meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi khususnya nelayan.

Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial ekonomi, terutama di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan dalam akses terhadap berbagai sumber daya ekonomi. Berdirinya koperasi Mina Bahari tentu tidak selalu berjalan mulus, dilihat dari lokasinya, wilayah pesisir utara mempunyai tantangan tersendiri terutama bagi nelayan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar, adanya banjir rob yang sering kali merendam pemukiman warga terutama ketika musim hujan berlangsung, gelombang tinggi yang menyulitkan nelayan melaut, sulitnya pemasaran dan harga ikan yang seringkali tidak seimbang. Disinilah koperasi berbasis komunitas berdiri, Koperasi berbasis komunitas mempunyai arti organisasi atau wadah yang dibentuk oleh sekelompok orang untuk kepentingan bersama (Silalahi, 2020).

Koperasi Mina Bahari terus berusaha mengelola dan memberdayakan nelayan yang ada di Desa Eretan Kulon, dalam praktiknya, koperasi Mina Bahari bukan hanya sebagai pemberdaya nelayan saja namun juga masyarakat pesisir yang ada di Desa Eretan Kulon khususnya anggota koperasi, seperti program-program pemberdayaan dalam penyediaan sarana prasarana penunjang kegiatan

nelayan dan pedagang, seperti pengelolaan pasar ikan juga tempat pelelangan ikan, masyarakat yang dibekali penyuluhan dan pelatihan dalam pengelolaan sumber daya alam, sehingga harga jual bisa lebih tinggi, subsidi sarana produksi, penyerapan tenaga kerja lokal dan juga program sosial salah satunya Adalah santunan anak yatim yang rutin diadakan setiap bulannya, ini membuktikan bahwa kehadiran koperasi bisa menjadi titik terang diantara permasalahan yang sedang di hadapi oleh nelayan dan masyarakat sekitar. penelitian ini penting untuk mengkaji dan merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih efektif dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR), yang memungkinkan untuk melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Pendekatan *community based research* pada penelitian ini diambil karena komunitas nelayan adalah mitra aktif dalam penelitian yang diambil, selain itu, *Community based research* merupakan kajian riset yang berlandaskan komunitas yang mempunyai tujuan untuk memberikan dukungan, kekuatan, serta kontribusi aktif dalam proses pemberdayaan (Miskiyah & Dkk, 2023). adanya koperasi ini diinisiasi oleh nelayan yang mempunyai kekhawatiran dan tujuan yang sama akan masa depan nelayan yang ada di Pesisir Eretan Kulon, dari mulai ketua sampai pengelolannya adalah nelayan aktif yang mengetahui kondisi objektif yang ada dilapangan, sehingga segala Keputusan bisa dimusyawarahkan dengan mufakat secara Bersama-sama, *community based research* menggunakan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap penelitiannya, dengan

pendekatan *Community Based Research* diharapkan masyarakat Pesisir Desa Eretan Kulon dapat berperan aktif dalam menentukan arah kebijakan, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Selain itu, pada penelitian ini, koperasi berfungsi bukan hanya sebagai lembaga ekonomi saja namun juga sebagai wadah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi-potensi lokal yang selama ini belum tergali dengan maksimal, serta memberdayakan masyarakat lokal melalui partisipasi aktif juga kolaborasi dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada.

Pemberdayaan masyarakat pesisir dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, menurut Irawan, pemberdayaan masyarakat pesisir salah satunya dalam hal penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat, meskipun pendampingan masih perlu ditingkatkan (Irawan & Tanzil, 2020). Berdasarkan seluruh uraian diatas, penelitian ini masih memerlukan kajian lebih lanjut dalam pembahasannya. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi Mina Bahari, untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif masyarakat sebagai mitra pemberdaya dan juga untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan pada masyarakat pesisir eretan kulon yang dilakukan oleh koperasi Mina Bahari sebagai lembaga yang berprinsip kebersamaan yang nantinya bukan hanya sebagai penguat ekonomi lokal namun juga sebagai lembaga pemberdaya berkelanjutan.

1.2 Fokus Penelitian

- 1.2.1. Bagaimana bentuk implementasi pemberdayaan pada masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari?
- 1.2.2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Mina Bahari?
- 1.2.3. Bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Mina Bahari yang dapat dirasakan oleh masyarakat Pesisir Desa Eretan Kulon?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk mengetahui bentuk implementasi pemberdayaan pada masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari.
- 1.3.2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Mina Bahari.
- 1.3.3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Mina Bahari yang dapat dirasakan oleh Masyarakat Pesisir Desa Eretan Kulon.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang keilmuan mengenai pengembangan teori pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pendekatan *Community based research*. Penelitian ini akan menambah literatur mengenai koperasi pada sektor kelautan dan perikanan, khususnya yang melibatkan komunitas nelayan dan masyarakat pesisir dalam oprasionalnya. Secara spesifiknya penelitian ini diharapkan dapat:

1.4.1.1. Menambah pemahaman tentang keilmuan mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir melalui koperasi yang berbasis pada komunitas nelayan.

1.4.1.2. Memberikan konseptual tentang strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat khususnya nelayan yang ada di wilayah tersebut.

1.4.1.3. Menyumbangkan konsep pemberdayaan pada masyarakat pesisir yang bisa menjadi acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan juga dapat berguna dan bermanfaat dalam hal praktis, baik pada masyarakat pesisir eretan kulon maupun pengelola koperasi Mina Bahari, kegunaan praktis yang dimaksud antara lain:

1.4.2.1. Memberikan pemahaman maupun rekomendasi terhadap strategi pemberdayaan yang dilakuka menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat pesisir yang ada.

1.4.2.2. Mengidentifikasi permasalahan yang ada juga tantangan yang akan dihadapi dengan mempersiapkan solusi-solusi praktis, terutama tantangan koperasi dalam menjalankan dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir.

1.5 Landasan Pemikiran

Teori Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep mengenai kekuasaan ini merupakan langkah utama dalam pemberdayaan karena sering diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur orang lain agar sesuai dengan apa yang kita inginkan (Zaenal & Rohmanur, 2023). Sementara itu, menurut (Soetomo, 2006) pemberdayaan merupakan suatu proses yang mendorong, memfasilitasi, dan memperkuat kapasitas masyarakat agar mereka mampu mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Dalam perspektif ini, masyarakat bukan sekadar objek pembangunan, melainkan menjadi subjek aktif yang memiliki kemampuan untuk menentukan arah perubahan sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungannya.

Teori Pemberdayaan pertama kali direkomendasikan oleh Barbara Salomon pada tahun 1977, Teori Pemberdayaan juga berfokus pada proses peningkatan kemampuan individu maupun kelompok dalam pengendalian hidup mereka. Disamping itu, kita sering melihat bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang panjang, tidak selalu instan, pemberdayaan tidak bisa dilakukan hanya sekali, melihat banyaknya proses didalamnya tentu diharapkan agar proses berkelanjutan ini tetap jalan guna meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam memandirikan kehidupannya karena pada dasarnya setiap individu mempunyai potensi untuk tumbuh, tinggal bagaimana langkah yang diambilnya, oleh karena itu, diperlukanlah

proses pemberdayaan untuk menunjang sinergitas kehidupan sosial bermasyarakat.

Penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan menurut Edi Suharto, beliau mengemukakan bahwa Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mengakses sumber daya, mengontrol keputusan yang memengaruhi hidup mereka, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, maupun politik dan pemberdayaan disini bukan hanya menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga menyangkut dimensi sosial dan struktural seperti akses terhadap informasi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan kemandirian dalam pengelolaan sumber daya (Suharto E. , 2005).

Edi Suharto membagi pendekatan pemberdayaan ke dalam dua strategi utama, yaitu: Strategi Penguatan Individu (*people centered empowerment*) yang berarti Pendekatan ini menitikberatkan pada peningkatan kapasitas personal, seperti keterampilan, kepercayaan diri, dan pengetahuan masyarakat. Dalam konteks masyarakat pesisir, strategi ini berarti meningkatkan keterampilan anggota koperasi dalam manajemen usaha, keuangan, dan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Sementara itu, pendekatan yang kedua adalah Strategi Penguatan Struktural (*structural empowerment*) Strategi ini menyoroti perubahan pada sistem sosial dan kebijakan yang dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya dan keadilan. Dalam hal ini, koperasi dapat menjadi wadah kolektif masyarakat pesisir untuk

memperjuangkan hak-hak anggota, memperluas akses pasar, serta memperkuat posisi tawar nelayan dan pelaku usaha lainnya.

Edi Suharto juga menekankan bahwa pemberdayaan harus mendorong partisipasi aktif, pengambilan keputusan yang inklusif, dan pembangunan yang bersifat dari, oleh, dan untuk masyarakat. Hal ini dilihat relevan jika dikaitkan dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR), di mana masyarakat bukan hanya sekadar objek, melainkan aktor utama dalam merumuskan masalah dan menemukan solusi bersama.

Dalam penelitian ini, teori Edi Suharto digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD Mina Bahari dapat mendukung masyarakat pesisir menjadi lebih mandiri, terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi, dan memiliki posisi tawar dalam pengelolaan sumber daya perikanan. Partisipasi komunitas dalam setiap tahapan kegiatan koperasi menjadi indikator utama dari keberhasilan strategi pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui koperasi desa seperti KUD Mina Bahari menjadi langkah strategis untuk membangun kemandirian ekonomi dan penguatan kapasitas komunitas lokal. Dalam konteks ini, teori pemberdayaan menurut Edi Suharto memberikan landasan penting bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi dari proses transformasi sosial yang memungkinkan masyarakat terlibat aktif, memahami potensi diri, dan memiliki kontrol atas sumber daya alam yang mereka miliki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) atau penelitian berbasis komunitas, *Communitu Based Research* adalah pendekatan riset yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil. Tujuan utama pendekatan ini bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga untuk mendorong perubahan sosial dan memberdayakan komunitas secara langsung (Herdiansyah, 2012). Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek penelitian, melainkan sebagai mitra sejajar yang memiliki pengetahuan lokal, pengalaman hidup, dan kapasitas untuk terlibat aktif dalam proses riset. Hal ini menjadikan hasil penelitian lebih aplikatif, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan yang ada di lapangan (Nugroho, 2017).

Community Based Research tidak hanya berfungsi sebagai metode pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui proses riset itu sendiri. Proses ini menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan antara akademisi dan komunitas lokal, memperkuat kapasitas warga dalam menyelesaikan persoalan, serta membangun rasa memiliki terhadap hasil dan solusi yang dirumuskan (Heni Setiawati et al., 2025). Dalam konteks penelitian “Strategi Pemberdayaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari pada Masyarakat Pesisir di Desa Eretan Kulon”, CBR digunakan sebagai metode untuk menggali pandangan, pengalaman, dan aspirasi anggota koperasi serta komunitas pesisir secara langsung. Melalui keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses riset, strategi pemberdayaan yang dirumuskan

menjadi lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga mendorong terjadinya transfer pengetahuan dua arah antara peneliti dan masyarakat, yang memperkuat posisi komunitas sebagai subjek perubahan.

Dalam konteks Desa Eretan Kulon, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, yang merupakan wilayah pesisir dengan potensi perikanan dan kelautan, penerapan CBR menjadi sangat strategis. Pemberdayaan melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari dapat diarahkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat jika proses perumusannya dilakukan secara partisipatif. Dengan melibatkan warga dalam penelitian, dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh salah satunya mengenai model pemberdayaan yang paling sesuai dengan karakter sosial dan ekonomi masyarakat pesisir, CBR selaras dengan semangat koperasi yang berbasis kekuatan lokal dan solidaritas kolektif. Maka, pendekatan ini bukan hanya menghasilkan strategi pemberdayaan yang tepat guna, tetapi juga meningkatkan kapasitas warga untuk mandiri dan berdaya secara berkelanjutan.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu, Lokasi ini dipilih selain karena strategis juga karena berada dipesisir laut yang menjadi tempat transit hasil tangkap nelayan sebelum didistribusikan dan diperjual belikan, Koperasi Mina Bahari terletak di depan tempat pelelangan Ikan, tidak jauh dari

bersandarnya kapal-kapal nelayan. melihat banyaknya potensi Sumber Daya baik Alam maupun Manusia menjadikan tempat ini menarik untuk diteliti, mayoritas masyarakat nya bermatapencaharian sebagai nelayan, maka dari itu penelitian ini akan meneliti keterlibatan komunitas terhadap tujuan pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari ditengah-tengah kehidupan Masyarakat pesisir Desa Eretan Kulon. Sehingga bisa menjadi titik temu dalam berbagai pengentasan masalah yang terjadi pada kelompok nelayan juga Masyarakat di desa tersebut.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma Konstruktivisme dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman akan pengetahuan dan realitas yang dibentuk dari Interaksi antara Individu maupun kelompok dengan kondisi lingkungan sosial mereka. ini berfokus pada dampak dari pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh KUD Mina Bahari, dan tentunya akan mengutamakan pemahaman yang dibangun Bersama-sama, khususnya Peneliti dan Masyarakat setempat yang terlibat.

Beberapa penerapan dari Paradigma Konstruktivisme yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Proses Kolaborasi: Peneliti bekerjasama dengan Anggota dan Pengurus KUD Mina Bahari serta masyarakat pesisir Desa Eretan Kulon untuk memahami bagaimana cara kerja dari strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD Mina Bahari dapat diterima dan diparktikan pada masyarakat sekitar. Karena pemahaman dari pemberdayaan koperasi

tidak hanya datang dari peneliti saja, namun juga datang dari pengalaman dan prespektif pengurus dan anggota Koperasi juga masyarakat sekitar.

- b. Berfokus pada makna sosial: Peneliti akan menggali makna pemberdayaan koperasi yang dilakukan oleh anggota Koperasi kepada masyarakat pesisir Desa Eretan Kulon seperti, bagaimana mereka menilai dampak pemberdayaan yang dilakukan koperasi terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga bagaimana tradisi atau budaya lokal yang mempengaruhi cara kerja koperasi. Hal ini tentunya akan diulas melalui wawancara mendalam, berdiskusi, juga observasi partisipatif.
- c. Konstruksi Realitas: sering dikenal juga sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi, dimana nantinya peneliti akan bersinergi Bersama masyarakat dalam menciptakan pemahaman tentang kebutuhan juga tantangan yang mereka hadapi dalam pengembangan koperasi dalam pemberdayaannya kepada masyarakat. Hal ini juga memperlihatkan bahwa pengetahuan tidak hanya dibentuk oleh peneliti, namun juga partisipasi masyarakat dalam penelitian yang dilakukan.

Pendekatan subjektif yang dilakukan dalam penelitian ini menutamakan pemahaman dan prespektif individu maupun kelompok yang terlibat dalam penelitian. Juga menekankan pentingnya pengalaman pribadi dalam membentuk pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan dan paradigma ini, peneliti akan dapat menggali

secara mendalam mengenai berbagai dimensi dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari yang tidak hanya terlihat dari prespektif objektif saja namun juga bagaimana hal tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Community Based Research* (CBR), CBR sering kali dilihat sebagai metode yang melihat kebutuhan untuk mengakomodir banyaknya pendekatan partisipasi untuk menangani isu secara bersama. Karena berorientasi pada tujuan dan pencapaian yang bersama pula. (Agus Afandi, 2022). Selain itu, metode ini digunakan dengan tujuan untuk memahami sejauh mana efektivitas pemberdayaan Masyarakat pesisir desa Eretan Kulon melalui pemberdayaan dan kolaborasi aktif yang dilakukan oleh nelayan, masyarakat sekitar juga pengurus dari Koperasi Mina Bahari. Desa Eretan Kulon ini termasuk wilayah yang sangat kaya akan sumber daya alam lautnya, lokasinya juga strategis di samping jalan utama Pantura Indramayu, dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat membantu menganalisis kontribusi koperasi Mina Bahari dalam pengelolaan hasil tangkapan laut dan dampaknya bagi keberlanjutan usaha masyarakat. Seperti pemasaran yang lebih luas, pengolahan hasil tangkap, dsb.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam setiap Penelitian, jenis data tentu harus ada dan sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan penelitian yang akan dilakukan, jenis dan

sumber data ini perlu dibuktikan kredibilitas dan memenuhi persyaratan untuk menjawab pertanyaan dalam Penelitian.

1.6.4.1. Jenis Data

Menurut (Icam Sutisna, 2020) ada dua jenis data yang umum digunakan dalam Penelitian, yaitu data Kualitatif dan Kuantitatif. Data Kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif dan naratif, data ini biasanya diperoleh dari hasil wawancara, observasi dsb. Sedangkan data Kuantitatif adalah data yang menggunakan angka atau bilangan dan diolah secara numerik, data ini biasanya diperoleh dari hasil mengisi kuesioner atau pengukuran. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan data Kualitatif karena menurut (Firmansyah et al., 2021) penelitian kualitatif ini terbentuk di lapangan, karena hasilnya ada karena penelitiannya sudah dilakukan. Penelitian ini menggunakan data Kualitatif karena melihat beberapa hal, diantaranya pendekatan yang dilakukan menyentuh pada konteks sosial kemasyarakatan, menggunakan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti serta fokus pada Interaksi sosial. Sehingga sangat cocok jika Penelitian ini menggunakan data Kualitatif.

1.6.4.2. Sumber Data

Menurut (Qadrini et al., 2020) ada dua sumber data yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh dari lapangan dan menggunakan pengumpulan data original. Sedangkan data Sekunder adalah data yang

telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan disebarluaskan kepada masyarakat sehingga mudah dijangkau. Dalam penelitian ini, tentunya kedua data tersebut akan digunakan, berikut uraiannya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang akan diggunakan dalam penelitian ini meliputi responden yang terlibat langsung dalam penelitian dan pastinya memiliki data yang dibutuhkan. Data hasil wawancara dengan para Informan yang ditanyakan secara langsung, Data hasil observasi yang didapatkan dari pengamatan langsung di Lokasi penelitian juga data yang diperoleh dari diskusi-diskusi Ketika penelitian berlangsung.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelotian ini meliputi data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan dalam Penelitian, seperti buku, dokumen penunjang dsb.

1.6.5. Penentuan Informan

Penentuan Informan pada Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling yang dimana Peneliti memilih Informan yang digunakan dalam penelitian ini tentunya yang memiliki peranan langsung ataupun yang merasakan dampak dari Pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD Mina Bahari Kepada Masyarakat. Keberadaan iniforman ini menjadi salah satu unsur penting dalam Penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itu, perlu diperhatikan siapa saja yang menjadi Informan sehingga nantinya akan

mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian, Beberapa Informan yang akan terlibat dalam sumber data penelitian ini diantaranya.

1.6.5.1. Pengurus KUD Mina Bahari: Pengurus KUD Mina Bahari ini memiliki peranan penting dalam pemberian informasi mengenai apa saja yang dilakukan koperasi dalam strategi pemberdayaan masyarakat pesisir desa Eretan Kulon. Secara langsung, Pengurus ini yang pada pelaksanaannya turun langsung ke masyarakat, sehingga memahami apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan tersebut. Sehingga pemilihan Pengurus KUD Mina Bahari ini menjadi salah satu informan sangat penting dalam mendukung terkumpulnya data yang diperlukan dalam penelitian.

1.6.5.2. Anggota Koperasi Mina Bahari (Nelayan dan Masyarakat Sekitar): Anggota Koperasi ini memiliki peranan yang tak kalah penting dalam menyukseskan berjalannya proses pemberdayaan, karakteristik masyarakat pesisir tentunya berbeda dengan karakteristik masyarakat pegunungan. Oleh karena itu dalam setiap pelaksanaannya tidak selalu berjalan mulus, dengan adanya informan dari anggota koperasi ini tentunya dapat sangat membantu peneliti dalam meneliti sudut pandang lain terkait berhasil atau tidaknya, mudah atau susahya, serta efektivitasnya proses strategi pemberdayaan kepada masyarakat pesisir ini.

1.6.5.3. Pemerintah: sebagai lembaga yang berada dalam naungan pemerintah desa, dalam Koperasi Mina Bahari, pemerintah desa tentu saja memiliki wadah atau tempat sebagai penyedia kebijakan yang akan dilakukan pengurus koperasi Mina Bahari, selain itu pemerintah desa menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dan masyarakat itu sendiri, sehingga dengan tambahan informan dari pemerintah sebagai wadah koperasi ini bernaung, tentunya memiliki perspektif yang berbeda pula, sehingga akan mendukung data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari Pada Masyarakat Pesisir (Penelitian *Community Based Research* di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu)” ini menggunakan penelitian Kualitatif, sehingga penggunaan teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

1.6.6.1 Wawancara: Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai topik yang sedang diteliti, seperti menggali pemahaman persepsi, pengalaman, dan pandangan individu maupun kelompok mengenai strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari.

Wawancara dilakukan secara langsung, dengan Informan yang sudah ditentukan sebelumnya, dan pastinya memiliki peranan yang sangat

penting dalam keberlangsungan proses strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari seperti pengurus dan anggota Koperasi, nelayan dan masyarakat sekitar, dan pemerintah setempat. Wawancara juga bisa dilakukan dengan semi terstruktur mengikuti alur ketika wawancara berlangsung sehingga informasi yang didapat bisa beragam dan lebih fleksibel serta menciptakan suasana yang lebih santai juga interaktif.

1.6.6.2 Observasi: Observasi dilakukan untuk memahami kegiatan langsung yang terjadi di masyarakat, melihat bagaimana dinamika yang terjadi dilingkungan masyarakat pesisir, serta melihat bagaimana cara kerja dari strategi pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Mina Bahari pada masyarakat pesisir Desa Eretan Kulon, dan sejauh mana partisipasi komunitas nelayan serta masyarakat dalam menyukseskan proses ini.

Peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan Koperasi Mina Bahari serta ikut dan mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat pesisir, hal ini juga dapat melihat bagaimana interaksi yang dilakukan oleh koperasi dan masyarakat sekitar. observasi ini juga dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari.

Beberapa aspek yang akan diamati dalam proses observasi ini antara lain ada keikutsertaan atau partisipasi anggota koperasi pada kegiatan koperasi, interaksi antar anggota koperasi dengan masyarakat pesisir,

dan perubahan yang terjadi pada masyarakat pesisir setelah adanya proses pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Mina Bahari.

1.6.6.3 Dokumen: Teknik Pengumpulan data ini bertujuan untuk menggali literatur dari data skunder untuk penunjang keabsahan data serta dapat mendukung pemahaman mengenai lokasi penelitian tentang bagaimana sejarahnya, perkembangan maupun tantangan yang dihadapi dalam strategi pemberdayaan masyarakat pesisir yang telah diterapkan oleh Koperasi Mina Bahari.

Tekniknya ini dengan mengumpulkan dan menggali serta menganalisis berbagai macam dokumen terkait Koperasi Mina Bahari, seperti laporan kegiatan tahunan, arsip kegiatan pemberdayaan, serta dokumen yang relevan dalam mendukung penelitian ini.

1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

1.6.7.1 Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu cara dari penentuan keabsahan data dari berbagai sumber, triangulasi dapat mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat dan menguji data yang tersedia dan didapat dengan mengumpulkannya dari metode pengambilan data, sumber dan waktu yang berbeda. (Susanto et al., 2023) Triangulasi juga dapat menjawab pertanyaan tentang efektivitas kebijakan, perubahan yang terjadi pada masyarakat dsb.

Dalam metode kualitatif, Triangulasi merupakan salah satu teknik dari penentuan keabsahan data juga untuk meningkatkan keakuratan data

dengan menggunakan data-data yang sudah kita miliki selama proses penelitian berlangsung, seperti hasil wawancara dari para informan, dokumen-dokumen penunjang di lokasi penelitian, teori-teori yang digunakan, ataupun hasil wawancara yang diperoleh ketika dilakukan di waktu yang berbeda apakah akan konsisten atau tidak. Salah satu teknik yang akan digunakan untuk penentuan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana peneliti akan memuat informasi dari wawancara dengan berbagai informan yang memiliki peranan dalam proses pemberdayaan ini, seperti wawancara dengan pengurus dan anggota koperasi, pemerintah setempat juga masyarakat sekitar, hal ini bertujuan untuk mencari sudut pandang yang berbeda untuk dibandingkan dan memvalidasi temuan pada penelitian untuk mengurangi bias.

Selain itu, akan digunakan pula Triangulasi Metode, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data yang lebih banyak dan beragam ketika penelitian berlangsung. Teknik penelitian ini digunakan untuk membandingkan data maupun informasi dengan metode yang berbeda.

1.6.7.2 Refleksivitas

Refleksivitas merupakan salah satu teknik penentuan keabsahan data dengan cara peneliti merefleksikan posisi dan pengaruh mereka dalam penelitian, serta mempertimbangkan bagaimana hal-hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian (Rifa'i, 2023). Cara kerja dari teknik

Refleksivitas ini adalah dengan peneliti mempertanyakan kebenaran data yang didapatnya, juga membandingkan apa yang didapatnya dan juga dipahaminya, termasuk teori-teori yang digunakan dalam penelitiannya. Refleksivitas ini dilakukan secara terus menerus, tidak hanya ketika penelitiannya saja, namun juga sebelum dan sesudahnya.

Beberapa contoh cara refleksivitas yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Memeriksa sudut pandang subjektif dari peneliti.
- 2) Mengidentifikasi bagaimana subjektif penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- 3) Mempertanyakan apa yang didapatkan sudah sesuai dan benar.
- 4) Membandingkan apa yang didapatkan dengan apa yang dipahami ketika sebelum, saat dan sesudah penelitian.
- 5) Memeriksa berbagai macam sudut pandang, latar belakang dan pengetahuan yang dimiliki.
- 6) Mempertimbangkan segala hasil yang didapatkan ketika penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, perlu adanya kredibilitas yaitu pengukur kebenaran dari data yang diperoleh, selanjutnya ada Transferabilitas yang dimana berkenaan dengan generalisasi, selanjutnya Dependabilitas atau biasa dikenal dengan indeks sejauh mana data dapat dikenal dan dipercaya, dan yang terakhir ada Objektivitas yang berarti peneliti harus

memperkecil subjektifitas sehingga benar-benar melihat akan apa yang terjadi. (Saadah et al., 2022)

1.6.8. Teknik Analisis Data

1.6.8.1 Reduksi data merupakan salah satu teknik dalam analisis data, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dalam penelitian (Saadah et al., 2022). Cara kerja dari reduksi data ini adalah dengan meringkas data penelitian, menelusuri tema dan subab pada penelitian, selanjutnya penyajian data dari kumpulan data yang telah disusun sehingga menampilkan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan data penelitian tersebut. Penarikan data dari kesimpulan ini harus terus dilakukan selama penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan ini akan terus ada dan tersaji.

Tujuan dari reduksi data ini untuk memastikan bahwa berjalannya penelitian dan lapran itu dilakukan dengan baik, memastikan data yang didapat ketika penelitian lengkap dan juga menyeluruh sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan memastikan laporan penelitian yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Langkah-langkah penyajiannya dengan cara sebagai berikut.

- 1) Penyaringan dan pengkodean Data: Menyaring data yang sudah didapatkan dari proses wawancara, observasi, dokumentasi dan

mengorganisir data tersebut kedalam beberapa golongan seperti, Strategi pemberdayaan, permasalahan yang sedang dihadapi dalam proses pemberdayaan, peran Koperasi Mina Bahari dan masyarakat sekitar dalam menyukkseskan kegiatan pemberdayaan tersebut, kondisi objektif yang ditemukan ketika penelitian baik sosial,ekonomi, dan budaya.

- 2) Kategorisasi: Membuat kategori-kategori dari data penelitian yang telah diperoleh yang memudahkan untuk ditelusuri, dan bersinggungan dengan topik yang sedang diteliti dalam strategi pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari seperti “partisipasi Anggota”, “pelatihan keterampilan” dsb,
- 3) Pencatatan refleksi peneliti: Peneliti dapat melakukan pencatatan pribadi mengenai kondisi ataupun hal-hal terkait dalam proses penelitian berlangsung, hal ini bisa menambah pemahaman data yang diteliti, termasuk bias dan asumsi pada data tersebut.

1.6.8.2 Penyajian Data: Penyajian data ini dapat dilakukan setelah data penelitian selesai di reduksi, dikategorikan dan dipresentasikan, agar hasil data yang telah didapat mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat berupa.

Narasi Deskriptif: disajikan dengan narasi yang disusun rapih dalam menggambarkan kondisi realita atau objektif di lokasi penelitian,

juga pengalaman masyarakat, pandangan masyarakat tentang strategi pemberdayaan yang Koperasi Mina Bahari lakukan, keberhasilan juga tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

1.6.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahapan akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi hasil dari penelitian yang sudah dijalankan dalam hal ini, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menentukan kesimpulan, berikut caranya.

- 1) Penarikan Kesimpulan awal: berdasarkan hasil analisis data Penelitian, Peneliti mulai menyusun kesimpulan awal, dalam hal ini, kesimpulan awal sifatnya masih mudah untuk berubah seiring temuan-temuan baru akan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.
- 2) Verifikasi Temuan: tentunya, melakukan verifikasi akan hasil temuan data penelitian dari berbagai sumber dan membandingkannya, seperti dari hasil wawancara dengan Pengurus dan anggota koperasi, masyarakat sekitar dan pemerintah setempat, dalam hal ini menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data penelitian.
- 3) Refleksi terhadap konteks: Menilai temuan-temuan dalam penelitian pada konteks sosial, budaya masyarakat setempat. Hal ini dapat dihubungkan untuk memastikan kesimpulan yang relevan dengan konteks sosial yang ada.

- 4) Pembentukan Kesimpulan Utama: Setelah verifikasi, peneliti akan merumuskan kesimpulan utama pada penelitian yang dilakukan, terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari juga dapat berkontribusi pada pengembangan koperasi di daerah pesisir.
- 5) Penyusunan Rekomendasi: Melihat hasil penemuan ketika meneliti, peneliti dapat memberikan rekomendasi tentang perbaikan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir juga saran tentang kebijakan yang tentunya lebih mendukung pemberdayaan masyarakat di kawasan pesisir tersebut.

